

KETERAMPILAN CUCI TANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN MELALUI TAYANGAN VIDEO CUCI TANGAN DI KB CAHAYA ILMU KABUPATEN BLITAR

Wahyu Fatma Setia Prayogi¹, Asworoningrum Yulindahwati¹,Wandi¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

asworoningrum_yulindahwati@poltekkes-malang.ac.id

The Handwashing Skills Of Children Aged 3-5 Years Throughout Handwashing Videos At Kb Cahaya Ilmu Blitar Regency

Abstract: Handwashing teaching is important to make lifeskills habituation, especially for preschoolers, because they're easy to imitate. This research's aim to determine the increase in handwashing skills of toddlers aged 3-5 years with video. The design used single group pretest and posttest on 26 of 36 total student in KB Cahaya Ilmu, Blitar Regency. Data was collected by checklist and analyzed by Wilcoxon Signes Rank Test. The results showed that watching video had an effect on preschoolers ability in handwashing. In conclusion, handwashing video can help developes preschoolers's handwashing skills.

Keywords: Hand Washing Videos, Hand washing skills, Preschoolers

Abstrak: Cuci tangan penting diajarkan sebagai pembiasaan kecakapan hidup sejak dini terutama pada anak balita dikarenakan sifat mereka yang mudah meniru. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan ketrampilan cuci tangan dengan video. Desain penelitian menggunakan single pretest dan posttest pada 26 dari 36 total siswa KB Cahaya Ilmu Kabupaten Blitar. Data dikumpulkan melalui daftar tilik dan dialisa dengan Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan tayangan video berpengaruh terhadap ketrampilan cuci tangan anak. Sebagai kesimpulan, video cuci tangan mampu membantu mengembangkan ketrampilan cuci tangan anak 3-5 tahun. .

Kata kunci: cuci tangan, video, ketrampilan cuci tangan, anak balita

PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan ketrampilan esensial untuk anak (NHSGGC, 2017). Melalui cuci tangan beberapa penyakit yang dapat ditularkan melalui media perantara tangan yang kotor atau personal hygiene yang kurang baik dapat dicegah salah satunya adalah diare.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada balita kelompok umur 1-4

tahun sebesar 11,5%. Di Propinsi Jawa Timur, menurut Ratri Adhiningsih (2019), kejadian diare pada balita meningkat dari 6.6% di tahun 2013 menjadi 10,7% di tahun 2018. Sedangkan di kabupaten Blitar, Menurut BPS (2018), kasus diare mencapai 22.854 kasus dan proporsi perilaku benar dalam mencuci tangan pada penduduk dibawah 10 tahun di Blitar sebesar 64,8%.

Balita sampai dengan anak usia prasekolah menjadi kelompok yang rentan mendapatkan sakit karena hygiene yang kurang karena mereka dalam tahap perkembangan yang memunculkan sikap ingin tahu dan minat bereksplorasi terhadap lingkungan (Gunarsa (2014) dalam Intan (2019)) Usia prasekolah adalah usia anak pada masa prasekolah dengan rentang 3 hingga 6 tahun. Pada masa ini terjadi masa perkembangan yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting (Fikriyanti, 2013 dalam Indrayani, 2019). Pada masa ini diperlukan peran orang tua dalam membantu anak usia pra sekolah kebersihan diri (*personal hygiene*) (Asthiningsih, 2019)..

Salah satu kegiatan dalam kebersihan diri (*personal hygiene*) yang menjadi ketrampilan yang esensial dan dapat sebagai bahan pembelajaran meningkatkan kecakapan hidup (*lifeskill*) adalah dengan cuci tangan. Cuci tangan adalah cara pertama untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui makanan, kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Namun pada anak *di* bawah umur 10 tahun, masih banyak ditemukan perilaku cuci tangan yang tidak benar. Biasanya anak hanya mengerti bahwa cuci tangan itu sekedar tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja masih meninggalkan kuman (Depkes RI, 2009 dalam Adriana, 2014).

Untuk melatih anak usia prasekolah mempelajari suatu ketrampilan tertentu dalam dengan media yang salah satunya menggunakan audio visual berupa video. Penggunaan media

audiovisual tepat digunakan pada anak-anak usia *prasekolah* dikarenakan pada usia 3-6 tahun, perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional sehingga anak akan lebih cepat belajar dari hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakan. Audio visual lebih tepat digunakan untuk kegiatan penyuluhan karena media ini lebih menarik dan tidak monoton (Hockenberry, M.J. & Wilson, 2009 dalam Sari dan Setiadi, 2018)

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan video cuci tangan terhadap keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Kelompok Bermain Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental, dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini telah terdaftar di Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Reg.No.: 409/KEPK-POLKESMA/2022. Populasi penelitian adalah semua siswa di KB Cahaya Ilmu dengan jumlah 34 siswa. Adapun sampel penelitian sejumlah 26 orang siswa usia 3-5 tahun di KB Cahaya Ilmu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling sesuai kriteria inklusi, dilanjutkan dengan intervensi penayangan video cuci tangan yang berdurasi sekitar 4 menit selama 7 hari berturut-turut dengan. Instrumen yang digunakan adalah lembar daftar tilik berjumlah 7

item soal yang diambil dari SOP cuci tangan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5%.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan umur di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
3	9	34.6
4	10	38.5
5	7	26.9
Jumlah	26	100

Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden (35%) berusia 4 tahun .

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di KB Cahaya Ilmu Kabupaten Blitar tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki	19	73
Perempuan	7	27
Total	26	100

Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (73%) berjenis kelamin laki-laki

Berikut hasil perbedaan keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan tayangan video cuci tangan di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar.

Tabel 3. Keterampilan anak usia prasekolah (3-5 Tahun) mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah ditampilkan tayangan video cuci tangan di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar Tahun 2022

Keterampilan cuci tangan pakai sabun	Tingkat keterampilan cuci tangan				Total	
	Tidak Terampil		Terampil		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Sebelum tayangan video cuci tangan	25	96,2	1	3,8	36	100
Sesudah tayangan video cuci tangan	3	11,5	23	88,5	26	100

Hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* diperoleh $p=0.000$

Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, terdapat perubahan keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun), sebelum diberi perlakuan sebagian kecil responden (11,5 %) terampil dalam mencuci tangan dan setelah diberikan perlakuan menjadi sebagian besar responden (88,5%) terampil dalam melakukan cuci tangan.

Hasil analisis statistik dengan Wilcoxon *Signed Rank Test* menunjukkan nilai p -value = 0.000 yang mana nilai p -value lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada pengaruh tayangan video cuci tangan terhadap keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah prasekolah prasekolah (3-5 tahun) di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan bahwa sebelum dilaksanakan intervensi dengan media video, sebagian besar anak usia prasekolah (3-5 tahun) di KB Cahaya Ilmu ini mempunyai keterampilan cuci tangan dengan kategori tidak terampil. Mereka melakukan kegiatan cuci tangan tanpa menggunakan tahapan/ urutan yang benar.

Ketidakterampilan mereka dalam cuci tangan karena mereka mengulangi kegiatan tersebut di kelas bersama dengan guru saat guru mendemostrasikan cuci tangan. Belum ada pengulangan yang intensif dengan metode lainnya yang dapat menguatkan kemampuan mereka

dalam mengingat dan melakukan cuci tangan sesuai urutan langkah cuci tangan yang benar.

Setelah dilakukan intervensi dengan tayangan video cuci tangan selama 7 hari berturut turut dan dilanjutkan pada hari ke-8 berupa penilaian *post-test* keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun), didapatkan peningkatan keterampilan cuci tangan pada responden sehingga responden yang tidak terampil tinggal 11,5% (3 orang).

Adanya perubahan tersebut dimana responden yang terampil menjadi lebih banyak jumlahnya, dikarenakan saat pengamatan responden antusias selama pemberian tayangan video cuci tangan berlangsung dan mau untuk mengulangi sesuai yang diajarkan video dengan benar selama pengulangan pada hari perlakuan. Hal ini sesuai Reber (1988) dalam Nur (2022) yang mendasari Hukum Jost (*Jost's Law*) bahwa siswa yang lebih sering mempratekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai p -value = 0.000 dimana $p < 0.05$ yang berarti ada pengaruh signifikan tayangan video cuci tangan terhadap keterampilan cuci tangan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di KB Cahaya Ilmu, Kabupaten Blitar.

Penggunaan media video (audiovisual) memberikan dampak perubahan ketrampilan pada responden karena media video mempunyai kelebihan yaitu tidak membosankan, informasi

yang diberikan lebih mudah dipahami dan cepat dimengerti (Hasan, 2016).

Penggunaan media video tepat digunakan kepada anak umur 3-5 tahun, karena perkembangan kognitif mereka pada tahapan praoperasional. Pada masa ini, menurut Piaget, responden memberikan respon yang aktif saat menjalani proses pembelajaran terutama saat metode pembelajaran ada perubahan. Mereka melakukan pengamatan dan berupaya beradaptasi dengan pengalaman yang pernah mereka dapatkan dengan pengalaman yang baru dengan mengikuti instruksi yang sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual tepat digunakan pada anak usia 3-6 tahun karena perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional sehingga anak akan lebih cepat belajar dari hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakan

PENUTUP

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah pada saat responden belum mendapatkan penayangan video cuci tangan menunjukkan 96,2% berada kategori tidak terampil, dan setelah diberikan perlakuan dengan penayangan video cuci tangan menunjukkan 11,5% berada pada kategori tidak terampil.

Hasil analisa dari dua pengukuran tersebut dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan ada pengaruh penayangan video cuci tangan terhadap ketrampilan cuci

tangan pada anak usia 3-5 tahun di KB Cahaya Ilmu kabupaten Blitar sehingga penggunaan penayangan video dapat direkomendasikan sebagai media tambahan untuk memberikan pengalaman baru kepada anak 3-5 tahun untuk dapat memperkuat kecakapan hidup yang mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dwi Aprilina. Minarti, Ni Made Aries. Adriana, Dian. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah." *E-Jurnal Keperawatan* 2(3).
- Asthiningsih, Ni Wayan Wiwin, and Tri Wijayanti. 2019. "Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS." *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat* 1(2):84-92.
- Hasan, Hasmian. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 3(4):22-33.
- Indrayani, Eni, Siti Mutoharoh, and Arnika Dwi Asti. 2019. "Metode Senam Cuci Tangan Menurut Unicef Pada Anak Usia The 9 Th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo." *The 9 Th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Intan Widiandika, Nikmatur Rohmah, Zuhrotul Eka Yulis. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Terhadap Ketepatan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Pra Sekolah Di TK Harapan Bangsa Mayang." *Universitas*

- Muhammadiyah Jember 1–7.
Kementerian Kesehatan RI. 2020b. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- NHSGGC. 2017. Handwashing. <https://www.nhsggc.org.uk/kids/life-skills/self-care/going-to-the-toilet/hand-washing/>
- Nur, Muwahidah Hasanah dkk. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Ratri Adhiningsih, Yunita, and Alpha Fardah Athiyah. 2019. “Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya Acute Diarrhea in Children Under-5 Years at Tanah Kali Kedinding Primary Health Care Surabaya.” 1(2):96–101.
- Sari, Widia, and Teddy Setiadi. 2018. “Pengaruh pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Halim 1.” (2014):1–5.